

IMPLEMENTASI KERJASAMA AUSTRALIA-UNITED STATES FREE TRADE AGREEMENT (AUSFTA) DALAM BIDANG PHARMACEUTICAL DI AUSTRALIA

Nadia Suryaningrum¹
Nim. 1302045046

Abstract

This aims of the research is describing the implementation of *Australia-United States Free Trade Agreement* (AUSFTA) cooperation in term of *Pharmaceutical* in Australia. In addition, the research type is descriptive, which will provide the implementation of the cooperation. In addition, related to the data source of the thesis is secondary data, obtained through literature reviews consist of books, journals, e-news and trusted websites. The theory of the research is using free trade cooperation. The result shows that The Implementation of *Australia-United States Free Trade Agreement* (AUSFTA) Cooperation on *Pharmaceutical* in Australia creates higher price for domestic drugs in Australia due to the adjusting United States price, secondly, interms of registers all thoughts has been changed.

Keywords: *Australia, United States, AUSFTA, PBS*

Pendahuluan

Akhir era 1990-an Australia mulai menjalin beberapa kerjasama perdagangan bebas bilateral dengan beberapa negara, di antaranya *Australia-Singapore Free Trade Agreement* (SAFTA) pada tahun 2003, *Australia-Thailand Free Trade Agreement* (TAFTA) pada tahun 2004, *Australia-United States Free Trade Agreement* (AUSFTA) pada tahun 2005 (Jones, dkk. Vol. X 2006: 88).

Di antara ketiga perjanjian perdagangan tersebut, rencana kerjasama AUSFTA mendapatkan perhatian besar dari berbagai kalangan karena perjanjian ini merupakan kerjasama perdagangan bilateral pertama Australia dengan negara maju yang sudah dimulai sejak tahun 1900. Kerjasama *Australia-United States Free Trade Agreement* (AUSFTA) ditandatangani oleh Perdana menteri Australia, John Howard dan Presiden Amerika Serikat, George W. Bush, pada tanggal 18 Mei 2004 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2005 (www.ustr.gov, diakses 11 Maret 2017) dan masih berlaku sampai tahun 2018.

Perjanjian AUSFTA memiliki lingkup perjanjian bilateral yang luas ada sekitar 20 kesepakatan, yaitu: Pelayanan nasional dan akses pasar untuk barang-barang (termasuk *Pharmaceutical Benefits Scheme* (PBS)), Bidang agrikultur, Tekstil dan

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email :nadsuryaningrum@yahoo.co.id.

pakaian jadi, *Rules of Origin* (Aturan Asal), Administrasi pabean, Langkah-Langkah *Sanitary and Phytosanitary* (SPS), Hambatan teknis untuk perdagangan, *Safeguards*, *Cross-Border Trade in Services* (CBTS), Investasi, Telekomunikasi, Jasa keuangan, *Competition - related matters*, Pengadaan pemerintah, Perdagangan elektronik, Hak kekayaan intelektual, tenaga kerja, Lingkungan, Transparansi dan Pengaturan kelembagaan atau penyelesaian sengketa.

Salah satu dari 20 lingkup-lingkup perjanjian AUSFTA tersebut, yaitu pelayanan nasional dan akses pasar untuk barang-barang (termasuk *Pharmaceutical Benefits Scheme* (PBS)) yang paling mendapatkan perhatian dari banyak pihak, terutama *Pharmaceutical Benefits Scheme* (PBS).

Dikarenakan kesehatan merupakan permasalahan yang penting dan mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah Australia, khususnya penyakit asma, maka dari itu pemerintah Australia memutuskan menjalin kerjasama dengan Amerika Serikat karena diharapkan dapat memberikan inovasi di sektor industri farmasi di Australia. Penyakit asma merupakan ppenyakit yang banyak di derita oleh masyarakat Australia dan menjadi satu dari sepuluh alasan masyarakat Australia mengunjungi dokter,

Perbandingan Penderita Penyakit di Australia Tahun 2016

No.	Nama Penyakit	Wanita	Pria	Anak-Anak	
				Laki-Laki	Perempuan
1.	Asma	54%	46%	7%-13%	5,4%-10%
2.	Jantung	50%	42%	12.2%	7,3%
3.	Stroke	40%	32%	5,2%	3,5%
4.	Kanker	10%-12%	30%-40%	3,7%	3.5%

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Pemerintah Australia melalui *Department of Affairs and Trade* (DFAT) berusaha mengenalkan AUSFTA pada masyarakat Australia dan dunia internasional dengan mengunggah informasi dasar dan publikasi tentang AUSFTA. Pemerintah Australia mengatakan kerjasama ini akan memberikan inovasi di sektor industri farmasi di Australia. Karena perusahaan-perusahaan obat di tuntutan untuk melakukan penelitian dan pengembangan di sktor industri farmasi guna meningkatkan kualitas dan mutu obat.

Akan tetapi salah satu organisasi *Australia Fair Trade and Investment Network* (AFTINET) mengatakan pemerintah Australia tidak terus terang pada masyarakat Australia mengenai dampak negative yang mungkin diterima Australia apabila menerapkan kerjasama ini. AFTINET bersama kelompok kesehatan masyarakat, gereja, buruh Serikat (Unions), pensiunan dan lingkungan berkampanye melawan kerjasama ini.

Kekhawatiran AFTINET terhadap AUSFTA, yaitu: *pertama*, harga obat menjadi tinggi dikarenakan menyesuaikan harga obat di Amerika Serikat (www.aftinet.org.au, diakses 11 Maret 2017). Perbedaan harga obat antara Australia dan Amerika Serikat mengakibatkan naiknya harga obat di Australia, misalnya harga obat asma.

Bahkan sekitar ratusan masyarakat berkumpul, melakukan unjuk rasa di berbagai negara. Banyak artikel di media, lebih dari 700 pengajuan pertanyaan ke parlemen pada tahun 2004 dan ribuan surat, kartu pos dan email yang dikirim ke politikus untuk mempertanyakan atau meminta kejelasan mengenai dampak dari perjanjian kerjasama AUSFTA.

Tidak hanya itu saja, bahkan dukungan terhadap AUSFTA pun berubah, menurut hasil *polling* yang dilakukan oleh Hawker Britton menunjukkan penurunan dalam dukungan terhadap AUSFTA, dari 65 persen sebelum negosiasi yang dimulai pada awal 2003 hingga 35 persen pada bulan Februari 2004 setelah adanya kesepakatan (www.aftinet.org.au, diakses 11 Maret 2017). Sedangkan menurut Lowy Institute *polling* pada Februari 2005 menunjukkan hanya 34 persen yang mendukung perjanjian tersebut (www.aftinet.org.au, diakses 11 Maret 2017). Meskipun dukungan terhadap AUSFTA menurun, pemerintah Australia tetap melanjutkan perjanjian AUSFTA ini dengan harapan AUSFTA dapat melakukan perubahan di sektor industri farmasi di Australia.

Menurut data dari *Australian Bureau of Statistics* (ABS) tahun 2007-2008 sekitar 9.9 persen dan tahun 2014-2015, ada sekitar 10.8 persen atau 2.5 juta penduduk Australia menderita penyakit asma (www.abs.gov.au, diakses 11 Maret 2017). Oleh karena itu, naiknya harga obat asma membuat masyarakat Australia keberakatan, pasien penderita asma akan mengeluarkan biaya yang lebih besar dari sebelumnya.

Menurut Organisasi Asma Australia menganalisa data dari *Pharmaceutical Benefits Scheme* (PBS) dan mendapati 82 persen resep obat-obatan pencegah asma tidak sepenuhnya ditebus oleh pasien alasannya karena faktor biaya, dimana pada dua jenis obat pencegah asma yang sering diresepkan dokter, pasien diharuskan membayar tambahan uang sebesar AUD\$70-AUD\$200 setiap bulannya (www.radioaustralia.net.au, diakses 11 Maret 2017). Dikarenakan harga obat yang mahal menurut Lembaga Asma Australia mengatakan banyak pasien asma mengandalkan obat penyemprot Ventolin karena harganya yang lebih murah.

Kedua, adanya perubahan dalam prose pendataan obat-obatan dalam *Pharmaceutical Benefits Scheme* (PBS). Sebelum adanya *Australia-United States Free Trade Agreement* (AUSFTA), obat-obatan hak paten dan obat-obatan generik tidak boleh beredar secara bersamaan sebelum masa obat hak paten kedaluwarsa. Akan tetapi hal ini berubah setelah adanya AUSFTA.

Setelah adanya *Australia-United States Free Trade Agreement* (AUSFTA), perusahaan-perusahaan farmasi obat generik mendapatkan batu loncatan dikarenakan AUSFTA memberikan izin untuk memperkenalkan atau memasarkan obat-obatan generik bersamaan dengan obat-obatan hak paten.

Hal ini memperbolehkan perusahaan-perusahaan farmasi obat generik untuk menghindari penggandaan dari segi biaya (karena sebelumnya harus membayar loyalty ke perusahaan-perusahaan pemegang hak paten) dan waktu yang digunakan dalam proses pengujian obat, sehingga hal ini membuat proses pemasukkan barang menjadi lebih cepat dan harga lebih murah. Setelah mendapatkan pengakuan dari TGA, apabila perusahaan-perusahaan farmasi obat generik ingin memasarkan obat-obatannya maka perusahaan-perusahaan farmasi obat hak paten diharuskan mengumumkan hal tersebut dan memberitahu identitas perusahaan-perusahaan farmasi obat generik tersebut ke masyarakat. Namun dalam hal ini perusahaan-perusahaan farmasi obat hak paten dapat menolak permohonan dari perusahaan-perusahaan farmasi obat generik dengan alasan dapat merugikan perusahaan-perusahaan farmasi pemegang hak paten.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Kerjasama Perdagangan Bebas

Di era globalisasi dimana kebudayaan, moral maupun tingkat ketergantungan masyarakat menaik, semakin banyak perjanjian perdagangan internasional yang ditandatangani oleh berbagai negara di dunia, termasuk Australia.

Setiap tahun, tak sedikit perjanjian perdagangan bebas yang ditandatangani oleh negara-negara di dunia, baik di tingkat bilateral, regional maupun multilateral. Perdagangan internasional hubungan dagang antara dua negara dan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Kongkretnya, manfaat perdagangan internasional sebagai berikut (Eddie, dkk. Cet. 1: 17-18):

1. Untuk memperoleh komoditas atau barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Barang dan/atau komoditas tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat suatu negara baik untuk kepentingan konsumsi maupun untuk keperluan produksi.
2. Untuk mendapatkan atau memperoleh keuntungan dan spesialisasi. Keuntungan finansial yang diperoleh dari perdagangan internasional adalah negara pengimpor akan membayar harga komoditas di atas harga pokok negara pengekspor. Surplus dari selisih harga komoditas ekspor akan menjadi sumber tambahan devisa bagi negara pengekspor yang akan menjadi salah satu indikator tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara.
3. Menjual teknologi yang belum dimiliki oleh negara lain, terutama jika hasil produksi teknologi tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat. Sebagai contoh, negara yang memproduksi telepon genggam, akan memasarkan hasil teknologinya ke negara yang belum memproduksi telepon genggam.
4. Memproduksi secara khusus jenis komoditas atau barang kendati pun komoditas atau barang tersebut dapat diproduksi oleh banyak negara. Pengkhususan tersebut atas dasar pertimbangan bahwa faktor produksinya unggul mutlak dibandingkan sumber daya alam yang dimiliki oleh negara lain seperti bahan baku produksi.
5. Memperluas pasar untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas. Faktor ini terutama disebabkan oleh kapasitas produksi lebih tinggi dari kebutuhan dalam negeri sehingga kelebihan produksinya dipasarkan ke luar negeri.
6. Sebagai bentuk transfer teknologi. Suatu komoditas atau barang yang biasa diproduksi atau dikerjakan secara manual, maka apabila ada inovasi teknologi

produksi dapat digantikan dengan teknologi. Oleh karena itu, negara produsen dapat memproduksi barang-barang atau komoditas, di samping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga dipasarkan ke luar negeri.

7. Peningkatan lapangan pekerjaan (Parjiono, dkk: 33)

Sedangkan kekurangan atau hambatan perdagangan internasional, yaitu (Eddie, dkk. Cet. 1: 17-18):

1. Transportasi, hambatan perdagangan internasional dalam hal transportasi berkaitan dengan pengangkutan barang atau komoditas dari negara pengeksport ke negara pengimpor. Perpindahan barang atau komoditas hanya dapat dilakukan jika antara kedua negara mempunyai lalu lintas transportasi yang baik dan bagi perusahaan pelayaran memberikan keuntungan jika dioperasionalkan. Akan tetapi, jika dua negara mempunyai jarak yang jauh dan tidak terdapat transportasi regular akan menimbulkan masalah.
2. Sarana dan Fasilitas Pengangkutan
3. Sistem Pembayaran
4. Kebijakan Pemerintah
5. Ketentuan Internasional
6. Bentuk Hambatan dalam Perdagangan Internasional, yaitu: *Barrier to Entry*, Tarif, *Countervailing Duties*, Bea Transito, *Commercial Control*, Kuota, *Community Preference*, *Non Tariff Barriers*, Boikot, Pengawasan Ketat terhadap Transaksi Penukaran Valuta Asing dan Pemasaran Tidak Sehat.
7. Pola dalam Meminimalkan Hambatan Perdagangan Internasional

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang digunakan menggunakan data sekunder. Serta teknik pengumpulan data yang digunakan telaah pustaka (*library research*). Teknik analisa data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif, dimana permasalahan digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian dihubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil Penelitian

Perbandingan Pharmaceutical di Australia dan Amerika Serikat

1. Sektor Industri Farmasi di Australia sudah ada sejak tahun 1987, bertujuan untuk mendorong pengembangan industri farmasi yang layak di Australia. Sektor industri farmasi di Australia terdiri dari penelitian bio-medis, perusahaan bioteknologi, perusahaan obat hak paten dan generik (www.archive.industry.gov.au, diakses 11 Maret 2017).

Sementara sektor industri farmasi di Amerika Serikat di dominasi oleh perusahaan multinasional yang produknya di distribusikan dan dipasarkan di seluruh dunia. Sektor industri farmasi di Amerika Serikat terdiri dari sektor bioteknologi, terapi lainnya seperti operasi dan meningkatnya persaingan dari produsen obat generik global (www.businesswire.com, diakses 11 Maret 2017).

2. Dana sektor industri farmasi di Australia berasal dari pemerintah Australia melalui penjualan obat-obatan yang terdaftar di *Pharmaceutical Benefits*

Scheme(PBS) dan pajak *Research and Development* (R&D) (dari pengembangan dan penelitian yang bertujuan untuk menemukan produk farmasi baru atau obat-obatan baru atau memperbaiki kualitas produk yang telah ada).

Sementara di Amerika Serikat dana sektor industri berasal dari perusahaan-perusahaan farmasi swasta yang hanya menangani masyarakat kelas atas Dana sektor industri Amerika Serikat berasal dari perusahaan-perusahaan farmasi swasta yang hanya menangani masyarakat kelas atas.

3. Pada tahun 2012-2013 obat-obatan adalah salah satu ekspor manufaktur utama Australia dan menyumbang sebesar \$3,9 miliar(www.archive.industry.gov.au, diakses 11 Maret 2017). Sektor industri farmasi memperkerjakan sekitar 16.500 orang dan menghabiskan sekitar \$404 juta untuk R&D di tahun 2011-2012(www.archive.industry.gov.au, diakses 11 Maret 2017).

Sementara di Amerika Serikat pada tahun 2015 penjualan obat hepatitis C menghasilkan sekitar \$14 miliar (www.statista.com, diakses 11 Maret 2017). Pada tahun 2016, perusahaan-perusahaan farmasi Amerika Serikat (Johnson & Johnson, Pfizer, Abbott Laboratories dan Merck & Co) menghasilkan sekitar \$72 miliar (www.statista.com, diakses 11 Maret 2017) dan pada tahun 2017, perusahaan-perusahaan farmasi menghasilkan sekitar \$52,5 miliar dalam penjualan obat-obatan hak paten (www.statista.com, diakses 11 Maret 2017). Amerika Serikat menghabiskan \$1.000 per orang per tahun untuk obat-obatan, sekitar 40 persen lebih banyak daripada pengeluaran negara Kanada dan lebih dari dua kali lipat dibandingkan negara-negara lainnya seperti Perancis dan Jerman (www.pbs.org, diakses 11 Maret 2017). Masyarakat Amerika Serikat juga memiliki akses lebih cepat ke obat-obatan baru dibandingkan masyarakat di banyak negara lain. Hal ini dikarenakan pada tahun 2007, Amerika Serikat memiliki 34 persen pasar di dunia dan 40 persen dari total 6.500 obat di dunia berasal dari Amerika Serikat (www.hsph.harvard.edu, diakses 11 Maret 2017).

4. Jaminan Kesehatan
Australia memiliki 3 jaminan kesehatan yang dikontrol oleh pemerintah, yaitu:
 - a. *Pharmaceuticals Benefits Scheme* (PBS) merupakan salah satu komponen vital dari sistem perawatan kesehatan di Australia, maka dari itu pemerintah Australia melalui Departemen Kesehatan dan Departemen Pelayanan Manusia membentuk PBS pada tanggal 1 Juli 1948 (www.pbs.gov.au, diakses 11 Maret 2017). Tujuan dari PBS untuk memenuhi kebutuhan pengobatan dan layanan kesehatan untuk masyarakatnya.
 - b. *Reciprocal Health Care Agreement* (RHCA) adalah sistem kesehatan untuk wisatawan mancanegara, dimana negara-negara (Selandia Baru, Inggris, Republik Irlandia, Belanda, Finlandia, Swedia, Norwegia, Malta dan Italia) yang tercakup dalam perjanjian RHCA akan mendapatkan kartu Jaminan Kesehatan Timbal Balik yang dapat diperoleh di *Departement of Human Servis* (DHS) atau wisatawan mancanegara

tersebut dapat memperlihatkan paspor mereka saat akan membeli obat di apoteker atau di rumah sakit.

- c. *Medicare* yaitu suatu program asuransi kesehatan nasional yang dapat digunakan untuk membeli obat yang tercantum dalam PBS yang dikelola oleh *Health Insurance Commissioner* (HIC) yaitu suatu lembaga negara yang bersifat independen akan tetapi dibawah pengawasan Departemen Kesehatan dan Pelayanan Orang Tua (www.pbs.gov.au, diakses 11 Maret 2017).
- d. RPBS adalah Skema Manfaat Farmasi Repatriasi yang dikelola oleh Departemen Urusan Veteran (www.pbs.gov.au, diakses 11 Maret 2017) untuk para anggota dan keluarga angkatan bersenjata, pensiunan, janda/duda perang dan tanggungan mereka akan mendapatkan kartu *Department of Veterans Affairs* (DVA) yang dapat digunakan untuk membeli obat yang terdaftar di PBS dan obat-obatan lainnya yang terdaftar di RPBS.

Sedangkan Amerika Serikat memiliki 6 jaminan kesehatan yang dikontrol oleh pemerintah yaitu:

- a. *Medicare* merupakan suatu asuransi sosial bagi orang tua (lansia) yang dijalankan oleh Administrasi Jaminan Sosial. Sebagian besar masyarakat Amerika Serikat usia diatas 65 tahun akan menerima perlindungan asuransi rumah sakit tanpa memandang pendapatan mereka (Zaimur, 2006: 442)
 - b. *Medicaid* merupakan tunjangan kesehatan untuk masyarakat miskin atau yang memiliki pendapatan rendah yang dikelola oleh pemerintah bagian dan federal. Sekitar 5 persen biaya dari *Medicaid* ditanggung oleh pemerintah federal (Zaimur, 2006: 442).
 - c. TRICARE merupakan asuransi kesehatan untuk anggota dan keluarga militer yang masih aktif yang dimiliki oleh *The Federal Department of Defense* atau Departemen Pertahanan, layanan kesehatan tersebut berupa Rumah Sakit Lapangan dan Rumah Sakit Tetap (The Military Health System).
 - d. *Children's Health Insure Program* atau Program Asuransi Kesehatan Anak.
 - e. *Veteran Health Administration* atau Administrasi Kesehatan Veteran merupakan layanan kesehatan gratis untuk para veteran. Lembaga ini di danai oleh pemerintah Amerika Serikat untuk mendirikan rumah sakit yang diperuntukkan khusus untuk para veteran.
 - f. Organisasi Kesehatan Indian yang membuka rumah sakit khusus suku Indian dan suku-suku lainnya yang diakui oleh pemerintah. Kegiatan organisasi disponsori oleh pemerintah dan *The Indian Health Service* (IHS) yang bertujuan untuk menciptakan kesehatan gratis bagi suku-suku di Amerika Serikat (www.ihs.gov, diakses 11 Maret 2017). Layanan kesehatan organisasi tersebut tidak bisa diakses oleh masyarakat umum.
5. Pemerintah Australia tidak hanya mengontrol jaminan kesehatan untuk masyarakatnya, akan tetapi juga mengontrol harga obat, menentukan kuantum (jenis obat) yang dapat diberikan oleh dokter, apoteker dan praktisi medis (Sulastomo, 2007: 80).

Sementara pemerintah Amerika Serikat hanya mengontrol jaminan kesehatan yang kecil yang memiliki resiko yang sangat besar namun keuntungan yang didapat sangatlah kecil. Lemahnya kemampuan pemerintah Amerika Serikat

dalam mengatur masalah asuransi menjadikan banyak masyarakat Amerika Serikat yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Akibatnya ada sekitar 16,7 persen (50,7 juta penduduk) kalangan menengah ke bawah tidak tersentuh oleh program asuransi kesehatan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyakit Asma di Australia

Menurut data dari *Australian Bureau of Statistics* (ABS) tahun 2007-2008 sekitar 9.9 persen dan tahun 2014-2015, ada sekitar 10.8 persen atau 2,5 juta penduduk Australia menderita penyakit asma (www.abs.gov.au, diakses 11 Maret 2017). Penyakit asma merupakan penyakit yang banyak di derita oleh masyarakat Australia dan menjadi satu dari sepuluh alasan masyarakat Australia mengunjungi dokternya. Setiap tahun kematian akibat penyakit asma di Australia terus meningkat.

Pemicu timbulnya gejala penyakit ini dapat berupa kelelahan pikiran (gangguan emosi), kelelahan jasmani, perubahan lingkungan hidup (cuaca, kelembapan, temperatur), asap (terutama rokok) dan bau-bauan yang merangsang yang dapat memicu terjadinya penyakit asma. Penderita penyakit asma menunjukkan gejala sebagai berikut (Redaksi AgroMedia, Cetakan Ketiga: 32):

- a) Kesulitan bernapas,
- b) Rongga dada menggebu-gebu,
- c) Kelenjar ludah hanya menghasilkan sedikit air ludah yang sangat kental,
- d) Penderita merasa lemah, terkadang mukanya berubah menjadi kebiruan, dan
- e) Penderita asma yang akut bisa mengalami pingsan.

Sementara di Australia, ada dua faktor penyebab banyaknya masyarakat Australia yang menderita penyakit asma, yaitu: *pertama*, menurut juru bicara *The Australian Institute of Health and Welfare* (AIHW), Lynelle Moon, mengatakan anak-anak yang kegemukan dan terlalu gemuk (obesitas) memiliki 35 persen kemungkinan terkena asma (www.australiaplus.com, diakses 11 Maret 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh AIHW terhadap anak-anak yang berusia dibawah 25 tahun, untuk menyelidiki masalah kesehatan yang dialami yang berhubungan dengan Indeks Massa Tubuh (BMI).

Kedua, cuaca buruk yang sering melanda Australia juga menjadi pemicu banyaknya pasien penderita penyakit asma di Australia. Di kota Melbourne, Victoria, Australia, misalnya, wilayah ini sering dilanda cuaca buruk khususnya pada saat musim semi. Cuaca buruk ini mengakibatkan banyak orang mendadak terserang asma. Menurut pihak perwakilan dari *Australian Society of Clinical Immunology and Allergy* kepada *Web MD* (www.republika.co.id, diakses 11 Maret 2017), penyebabnya yaitu penyebaran serbuk sari atau pollen.

Dimana serbuk sari atau pollen terpecah menjadi bagian-bagian yang kecil sehingga sangat mudah terhirup oleh manusia. Pasalnya, ketika dihirup dan masuk ke dalam paru-paru, partikel tersebut kemudian memicu iritasi dan peradangan akut yang bisa berujung kematian. Beberapa dari mereka yang terkena bahkan tidak menduga awalnya bahwa mereka mengalami serangan asma lantaran tidak pernah di diagnosis menderita penyakit tersebut.

Implemetasi Kerjasama Australia-United States Free Trade Agreement (AUSFTA) dalam Bidang Pharmaceutical di Australia

Perdagangan internasional hubungan dagang antara dua negara dan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing negara. Kongkretnya, manfaat perdagangan internasional sebagai berikut (Eddie, dkk. Cet. 1: 17-18):

- a. Untuk memperoleh komoditas atau barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri. Barang dan/atau komoditas tersebut sangat diperlukan oleh masyarakat suatu negara baik untuk kepentingan konsumsi maupun untuk keperluan produksi.

Australia mengimpor beberapa obat-obatan dari Amerika Serikat seperti antibiotik (untuk mencegah terjadinya infeksi luka), penisilin (untuk antibiotik yang digunakan untuk menangani infeksi bakteri), insulin (hormon yang berfungsi untuk mengubah gula menjadi energi), hormon, alkaloid, (untuk obat bius) dan streptomisin (untuk mengobati *tuberculosis* (TB) dan infeksi akibak bakteri tertentu). Pemerintah Australia menghabiskan sekitar \$68,1 miliar pada tahun 2016 (www.atlas.media.mit.edu, diakses 9 Oktober 2018) untuk membeli obat-obatan tersebut.

- b. Untuk mendapatkan atau memperoleh keuntungan dan spesialisasi. Keuntungan finansial yang diperoleh dari perdagangan internasional adalah negara pengimpor akan membayar harga komoditas di atas harga pokok negara pengeksport. Surplus dari selisih harga komoditas ekspor akan menjadi sumber tambahan devisa bagi negara pengeksport yang akan menjadi salah satu indikator tingkat kemakmuran masyarakat suatu negara.

Australia merupakan ekonomi ekspor terbesar urutan ke dua puluh dua di dunia (www.atlas.media.mit.edu, diakses 9 Oktober 2018). Pada tahun 2016, Australia mendapatkan keuntungan dari ekspor sebesar \$195 miliar dan import sebesar \$187 miliar, menghasilkan neraca perdagangan positif sebesar \$7,92 miliar. Pada tahun 2016 *Gross Domestic Product* (GDP) Australia sebesar \$1,2 triliun dan pendapatan *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita sekitar \$46 ribu (www.atlas.media.mit.edu, diakses 9 Oktober 2018).

Ekspor terbesar Australia adalah *Iron Ore* \$38,18 miliar, Briket Batubara sebesar \$30,7 miliar, Emas sebesar \$20,5 miliar, Gas Minyak Bumi sebesar \$14,2 miliar, Aluminium Oksida sebesar \$4,22 miliar. Untuk impor terbesar adalah Mobil sebesar \$16,6 miliar, Minyak Olahan sebesar \$10,7 miliar, Komputer sebesar \$6,13 miliar, Paket Obat-Obatan sebesar \$5,61 miliar dan Minyak Mentah sebesar \$5,42 miliar (www.atlas.media.mit.edu, diakses 9 Oktober 2018).

Tujuan ekspor terbesar Australia adalah Cina sebesar \$65,4 miliar, Jepang sebesar \$27,2 miliar, Korea Selatan sebesar \$14,2 miliar, India sebesar \$9,3 miliar dan Amerika Serikat sebesar \$8,86 miliar. Tujuan impor terbesar dari Cina sebesar \$43,8 miliar, Amerika Serikat \$21,5 miliar, Jepang sebesar \$14,5 miliar, Thailand sebesar \$11,6 miliar dan Jerman sebesar \$10,1 miliar (www.atlas.media.mit.edu, diakses 9 Oktober 2018).

Secara keseluruhan ekspor Australia pada tahun 2016 mendapatkan \$195 miliar, menjadikan Australia sebagai negara ekspor terbesar urutan ke dua puluh dua di dunia. Tetapi selama lima tahun terakhir ini mengalami penurunan sebesar 6.6 persen, dari sebesar \$275 miliar di tahun 2011 menjadi sebesar \$195 miliar di tahun 2016(www.atlas.media.mit.edu, diakses 9 Oktober 2018).

Sementara keseluruhan untuk impor Australia sebesar \$148 miliar, menjadikan Australia sebagai negara ekspor terbesar urutan ke dua puluh tiga di dunia. Tetapi selama lima tahun terakhir ini mengalami penurunan sebesar 3,8 persen, dari sebesar \$229 miliar di tahun 2011 menjadi sebesar \$187 miliar di tahun 2016(www.atlas.media.mit.edu, diakses 9 Oktober 2018).

Untuk ekspor obat-obatan dilaporkan sebesar \$1,758,037.80 pada tahun 2017, mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelumnya yaitu sebesar \$1,623,994.70 pada tahun 2016 (www.ceicdata.com, diakses 9 Oktober 2018).Sementara untuk ekspor produk obat dan farmasi mengalami penurunan sebesar \$905,451.92 pada tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2016 sebesar \$969,172.00 (www.ceicdata.com, diakses 9 Oktober 2018).

- c. Memperluas pasar untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas. Faktor ini terutama disebabkan oleh kapasitas produksi lebih tinggi dari kebutuhan dalam negeri sehingga kelebihan produksinya dipasarkan ke luar negeri.

Ekspor produk obat dan farmasi di Australia pada bulan Januari tahun 2017 memperoleh pendapatan sebesar AUD\$107 miliar dari AUD\$66 miliar pada bulan Desember tahun 2016 (www.tradingeconomics.com, diakses 9 Oktober 2018). Ekspor produk obat dan farmasi di Australia rata-rata memperoleh sekitar AUD\$29,72 miliar dari tahun 1988 sampai tahun 2017 dan memperoleh pendapatan tertinggi pada bulan Agustus 2016 sebesar AUD\$158 miliar serta pendapatan terendah dari ekspor produk obat dan farmasi pada bulan Januari tahun 1988 yaitu sekitar AUD\$5 miliar (www.tradingeconomics.com, diakses 9 Oktober 2018).

- d. Sebagai bentuk transfer teknologi. Suatu komoditas atau barang yang biasa diproduksi atau dikerjakan secara manual, maka apabila ada inovasi teknologi produksi dapat digantikan dengan teknologi.Oleh karena itu, negara produsen dapat memproduksi barang-barang atau komoditas, di samping untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri juga dipasarkan ke luar negeri.

Ekspor teknologi tinggi di Australia memperoleh pendapatan sebesar \$4,572,081,000 per tahun 2016 (www.indexmudi.com, diakses 9 Oktober 2018).Selama 28 tahun terakhir, nilai untuk indikator ini telah berfluktuasi antara \$4.859.392.000 pada tahun 2011 dan \$414.725.500 pada tahun 1988.Ekspor teknologi tinggi adalah produk dengan intensitas R&D yang tinggi, seperti di ruang angkasa, komputer, farmasi, instrument ilmiah dan mesin listrik (www.indexmudi.com, diakses 9 Oktober 2018).

- e. Peningkatan lapangan pekerjaan (Parjiono, dkk: 33)
Australia memiliki tenaga kerja kesehatan yang besar dan beragam yang mencakup praktisi medis (dokter, perawat, bidan, psikolog, fisioterapi, dokter gigi dan profesional terkait, praktisi radiasi medis, ahli osteopati, praktisi pengobatan Tiongkok dan apoteker.

Pada tahun 2013, ada 591.503 praktisi perawatan kesehatan yang telah bekerja. Lebih dari setengahnya adalah perawat dan bidan, dan lebih dari 100.000 adalah praktisi medis, hingga Juni 2014, ada lebih dari 25.000 apoteker di Australia, 20 dari 21.000 di antaranya bekerja di sektor farmasi (www.indexmudi.com, diakses 9 Oktober 2018).

Dalam 10 bulan pertama di tahun 2015, menurut data dari *Australian Bureau of Statistics* (ABS), para pengusaha telah menambah jumlah lapangan pekerjaan sebanyak 231.700 (www.indexmudi.com, diakses 9 Oktober 2018). ABS mengatakan tingkat pengangguran di Australia mengalami penurunan dari yang diperkirakan para ekonom yaitu 6,2 persen menjadi 5,9 persen dan menurut para ekonom tingkat pengangguran masih stabil (www.beritasatu.com, diakses 9 Oktober 2018).

Adapun tingkat partisipasi--sebagai alat ukur angkatan kerja sebanding dengan populasi--naik dari 64,9 persen menjadi 65 persen, sementara para ekonom memprediksi 64,9 persen. Lapangan kerja ikut naik sebanyak 58.600 sejak September 2015, sementara para ekonom memperkirakan kenaikan 15.000 jumlah tersebut merupakan total dari naiknya jumlah pekerja *full-time* sebesar 40.000 dan jumlah pekerja *part-time* yang naik 18.600 (www.beritasatu.com, diakses 9 Oktober 2018).

Pada tahun 2017 sarjana kedokteran memiliki tingkat pekerja *full-time* 95,9 persen, diikuti oleh farmasi sebesar 95,2 persen, dokter gigi sebesar 86,8 persen dan rehabilitas sebesar 85,7 persen (www.ajp.com.au, diakses 9 Oktober 2018). Tingkat untuk sarjana farmasi sedikit lebih rendah dari pada di tahun 2016 yaitu sebesar 96,3 persen (www.ajp.com.au, diakses 9 Oktober 2018).

Lulusan program pasca sarjana menempati kedua tertinggi dengan pekerja *full-time* 95,3 persen jauh lebih tinggi dari tahun 2016 yang hanya sebesar 88 persen. Pekerja dalam penelitian farmasi pasca sarjana turun secara drastis dari 90,9 persen pada tahun 2016 menjadi 77,1 persen pada tahun 2017 (www.ajp.com.au, diakses 9 Oktober 2018). Pekerja *part-time* pada lulusan farmasi dalam survei 2017 sebesar 8,5 persen dan pekerja *part-time* untuk laki-laki sebesar 9,4 persen dan perempuan 8,1 persen (www.ajp.com.au, diakses 9 Oktober 2018).

Sedangkan kekurangan atau hambatan perdagangan internasional, yaitu (Eddie, dkk. Cet. 1: 17-18):

- a. Transportasi, hambatan perdagangan internasional dalam hal transportasi berkaitan dengan pengangkutan barang atau komoditas dari negara pengekspor ke negara pengimpor. Perpindahan barang atau komoditas hanya dapat dilakukan jika antara kedua negara mempunyai lalu lintas transportasi yang baik dan bagi

perusahaan pelayaran memberikan keuntungan jika dioperasikan. Akan tetapi, jika dua negara mempunyai jarak yang jauh dan tidak terdapat transportasi regular akan menimbulkan masalah.

- b. Sarana dan Fasilitas Pengangkutan
- c. Sistem Pembayaran
- d. Kebijakan Pemerintah
- e. Ketentuan Internasional
- f. Bentuk Hambatan dalam Perdagangan Internasional, yaitu: *Barrier to Entry*, Tarif, *Countervailing Duties*, Bea Transito, *Commercial Control*, Kuota, *Community Preference*, *Non Tariff Barriers*, Boikot, Pengawasan Ketat terhadap Transaksi Penukaran Valuta Asing dan Pemasaran Tidak Sehat.
- g. Pola dalam Meminimalkan Hambatan Perdagangan Internasional

Kesimpulan

Implementasi kerjasama Australia-United States Free Trade Agreement (AUSFTA) dalam bidang Pharmaceutical di Australia, memberikan manfaat, yaitu: untuk memperoleh komoditas atau barang yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri, untuk mendapatkan atau memperoleh keuntungan dan spesialisasi, memperluas pasar untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas, sebagai bentuk transfer teknologi dan peningkatan lapangan pekerjaan.

Sedangkan kekurangan atau hambatan perdagangan internasional, yaitu: transportasi, sarana dan fasilitas pengangkutan, sistem pembayaran, kebijakan pemerintah, ketentuan internasional, bentuk hambatan dalam perdagangan internasional dan pola dalam meminimalkan hambatan perdagangan internasional.

Daftar Pustaka

Buku

Parjiono, Fithra Faisal Hastiadi, dkk, *Kebijakan Multilateral dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*, Jakarta, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Hal. 33.

Redaksi AgroMedia, *273 Ramuan Tradisional Untuk Mengatasi Aneka Penyakit*, Penerbit PT. AgroMedia Pustaka, Jakarta Selatan, Cetakan Ketiga, 2010, Hal. 32.

Spillane, James J., *Ekonomi Farmasi*, Penerbit Grasindo, Januari, 2010, Hal. 280.

Sulastomo, *Manajemen Kesehatan*, Jakarta, 2007, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, Hal. 80.

Zaimur, Y. Andri, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1*, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Desember, 2006, Hal. 442.

Internet

A Profession in Demand, Dapat dilihat disitus <https://www.ajp.com.au/news/a-profession-in-demand/>.

Australia Bureau of Statistics, *Employment and Unemployment*, Dapat dilihat disitus <http://www.abs.gov.au/Employment-and-Unemployment>.

- Australia, Dapat dilihat disitus <https://atlas.media.mit.edu/en/profile/country/aus/>.
- Australia-High Technology Exports, Dapat dilihat disitus <https://www.indexmudi.com/facts/australia/high-technology-exports>.
- Australian Bureau of Statistics, 4364.0.55.001 - National Health Survey: First Result, 2014-15;, Dapat dilihat disitus <http://www.abs.gov.au/ausstats/abs@.nsf/Lookup/bySubject/4364.55.001~2014-2015~MainFeatures~Asthma~9>.
- Australian Government Departemen of Industry, Innovation and Science, Australian Government Departemen of Industry, Innovation and Science, Pharmaceuticals Industry, Dapat dilihat distus <https://archive.industry.gov.au/industry/IndustrySectors/PharmaceuticalsandHealthTechnologies/Pharmaceuticals/Pages/default.aspx>.
- Australian Government Departemen of Health, Pharmaceutical Benefits Scheme (PBS), Dapat dilihat disitus <http://www.pbs.gov.au/pbs/home.html>.
- Jones, Roger dan Gabriël A. Moens, *International Trade Business Law Review*, Vol. X 2006, Hal. 88, Dapat dilihat disitus <https://books.google.co.id/books?id=wg1LpGJZgyEC&pg=PA89&dq=australia-united+states+free+trade+agreement&hl=en&sa=X&ved=0ahUKewi2rOCBzdrRAhXIRI8KHd1CAvEQ6AEIQTAE#v=onepage&q=australia-united%20states%20free%20trade%20agreement&f=false>.
- Nursalikah, Ani, 'Badai Asma' Australia Sebabkan 8.500 Warga Dirawat, Dapat dilihat disitus <http://m.republika.co.id/berita/internasional/global/16/11/24/oh58o0366-badai-asma-australia-sebabkan-8500-warga-dirawat>.
- Paris, Valerie, *Why do Americans Spend So Much on Pharmaceuticals?*, Dapat dilihat disitus <https://www.pbs.org/newshour/health/americans-spend-much-pharmaceuticals>.
- Ranald, Patricia dan Louise Southalan, *Ten Devils in the Detail: Summary of the Text of the Australia US Free Trade Agreement (AUSFTA)*, Dapat dilihat disitus http://www.aftinet.org.au/campaigns/US_FTA/usftasummary.pdf.
- Ranald, Patricia, *The Political Impact of the Australia-US Free Trade Agreement (AUSFTA): Perceptions of the agreement in Australia*, Canberra, 2009, Dapat dilihat disitus [http://aftinet.org.au/cms/sites/default/files/AUSFTAPerceptions of the agreement in Australia.pdf](http://aftinet.org.au/cms/sites/default/files/AUSFTAPerceptions%20of%20the%20agreement%20in%20Australia.pdf).
- Scoot, Sophie dan Meredith Griffiths, *Anak yang Gemuk Cenderung Terkena Asma dan Kanker*, Dapat dilihat disitus <http://www.australiaplus.com/indonesian/gaya-hidup-nad-kesehatan/anak-yang-gemuk-cenderung-terkena-asma-and-kanker/8442302>.

Scout, Sophie, dan Alison Branley, *Harga Obat Mahal, Pasien Jarang Tebus Obat Pencegah Asma*, Dapat dilihat disitus <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/2014-05-11/harga-obat-mahal-pasien-jarang-tebus-obat-pencegah-asma/1309262>.

Snapshot of the American Pharmaceutical Industry, Dapat dilihat disitus <https://www.hsph.harvard.edu/ecpe/snapshot-of-the-american-pharmaceutical-industry/>.

Sweeny, Kim, *The Pharmaceutical Industry in Australia*, September 2007, Dapat dilihat disitus http://www.vises.org.au/documents/pharma/34-Pharmaceutical_Industry_Aust_Sweeny.pdf.

The Observatory of Economic Complexity (OEC) - Medicaments (SITC: 5417) Product Trade, Exporters and Importers, *Medicaments*, Dapat dilihat disitus <https://www.ceicdata.com/id/indicator/australia/exports-medicament/amp>.

The Observatory of Economic Complexity (OEC) - Packaged Medicaments (HS92-3004) Product Trade, Exporters and Importers, *Packaged Medicaments*, Dapat dilihat disitus <https://atlas.media.mit.edu/en/profile/hs92/3004>.

The Observatory of Economic Complexity (OEC), *Produk Obat dan Farmasi*, Dapat dilihat disitus <https://www.ceicdata.com/id/indicator/australia/exports-medicinal-and-pharmaceutical-product/amp>.

The Pharmaceutical Industry in the United States 2018: Market Trends & Challenges, R&D, Patents and Leading Players - ResearchAndMarkets.com, Dapat dilihat disitus <https://www.businesswire.com/news/home/20180621005557/en/Pharmaceutical-Industry-United-States-2018-Market-Trends>.

The Statistics Portal, Global Pharmaceutical Industry - Statistic & Facts, Dapat dilihat disitus <https://www.statista.com/topics/1764/global-pharmaceutical-industry/>.

Tingkat Pengangguran Australia Turun 5,9 Persen, Dapat dilihat disitus <http://www.beritasatu.com/asia/321681-tingkat-pengangguran-australia-turun-59-persen.html>.

Trading Economic, *Australia Exports of Medicinal & Pharmaceutical Products*, Dapat dilihat disitus <https://www.tradingeconomics.com/australia/export-of-medicinal-pharmaceutical-products>.

U.S. Pharmaceutical Industry - Statistic & Facts, Dapat dilihat disitus <https://www.statista.com/topics/1719/pharmaceutical-industry/>.